

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wadah bagi manusia dalam mengembangkan potensi dan meningkatkan kualitas diri. Suatu bangsa dikatakan maju apabila masyarakatnya memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Oleh karena itu, pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan. Terutama saat ini dimana dunia sedang menghadapi perkembangan global yang tingkat persamaannya sangat tinggi dan kompetitif. Apabila pendidikan tidak diperkuat, maka individu tersebut jelas akan kalah bersaing dalam pendidikan.

Oleh karena itu pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting khususnya untuk negara berkembang seperti Indonesia, sebab masa depan dan kemajuan suatu bangsa itu terletak pada perkembangan anak bangsa dalam membaca dan mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi beserta kemudahannya. Di masa yang akan datang, kemajuan suatu bangsa itu tidak lagi tergantung pada tersedianya sumber daya alam (SDA), namun sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia (SDM) yang memiliki pengetahuan luas, kreatif, terampil dan berkepribadian.

Lembaga pendidikan baik formal maupun non formal dibangun dengan harapan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan begitu, pendidikan akan menghasilkan siswa dengan hasil belajar yang baik. Agar hasil belajar yang baik dapat dicapai,

dibutuhkan keseriusan dari berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, tidak terkecuali siswa itu sendiri. Baik tidaknya hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah dalam penerapan model pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran merupakan cara/teknik penyajian materi yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran. Dimana dapat diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dengan melakukan suatu pendekatan dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, sebenarnya model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan, strategi atau metode pembelajaran.

Di masa sekarang ini sudah sering kita mendengarkan suatu kritikan terhadap lemahnya mutu pendidikan oleh masyarakat kepada lembaga pendidikan baik secara langsung maupun melalui media. Hal ini dapat kita lihat dari sejumlah siswa yang masih memperoleh hasil belajar yang rendah. Rendahnya hasil belajar disekolah seharusnya menjadi suatu hal yang harus diperhatikan dan dipecahkan.

Rendahnya hasil belajar siswa disekolah tersebut diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal tersebut bisa mencakup minat siswa, bakat siswa, aktivitas siswa, dan intelegence sedangkan faktor eksternal antara lain meliputi metode belajar, fasilitas belajar, proses belajar di sekolah maupun di luar sekolah dan media yang digunakan. Kurangnya perhatian siswa dalam proses belajar mengajar, sebagai akibat tidak

termotivasinya siswa dengan pola pembelajaran guru yang monoton juga merupakan salah satu factor dari rendahnya hasil belajar siswa. Apabila dalam proses belajar mengajar siswa mempunyai ketertarikan terhadap materi pelajaran dan didukung oleh guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang menarik dapat membuat siswa menjadi tertarik untuk mempelajari materi maka keberhasilan kegiatan pembelajaran akan mudah tercapai.

Berdasarkan pengalaman penulis ketika melakukan observasi di kelas X TKR SMK Mandiri Percut Sei Tuan. Penulis melihat bahwa hasil belajar siswa kelas X TKR di SMK Mandiri Percut Sei Tuan masih tergolong rendah. Hal ini dimungkinkan karena penyampaian materi pelajaran masih secara lisan dan kurang keratifnya guru sebagai tenaga pendidik dalam menerapkan metode-metode pembelajaran. Selama ini metode pembelajaran yang dilakukan masih konvensional dengan pendekatan TCL (*Teacher Center Learning*), dimana pembelajaran cenderung monoton, dan penyampaian pelajaran searah saja, sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif. Kondisi ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang tidak mencapai Nilai Ketuntasan Minimal (KKM).

TABEL 1.1
Perolehan Hasil Belajar Siswa Kelas X TKR

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
2014/2015	< 75	21	70 %
	75 – 84,9	7	23,33 %
	85 - 94,9	2	6,66 %
2015/2016	< 75	23	76,66 %
	75 – 84,9	6	20 %
	85- 94,9	1	3,33 %

Sumber : Hasil belajar siswa kelas X TKR SMK Mandiri Sei Percut Sei Tuan

Dari Tabel 1.1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa rendah. Ini dapat kita lihat dari data yang penulis peroleh pada saat observasi, pada tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah 30 siswa dan standart kelulusan minimal pada mata pelajaran alat ukur pada siswa kelas X SMK Mandiri Sei Percut sei Tuan adalah 75, nilai < 75 sebesar 70 % (21 siswa), dan sisanya nilai 75 – 84,9 sebesar 23,33 % (7 siswa), nilai 85 -94 sebesar 6,66% (2 siswa).

Tahun 2015/2016 hasil belajar siswa semakin menurun dengan jumlah 30 siswa, dan tetap dengan standart kelulusan minimal adalah 75. nilai < 75 sebesar 76,66 % (23 siswa), dan sisanya nilai 75 – 84,9 sebesar 20 % (6 siswa), nilai 85 -94 sebesar 3,33 % (1 siswa).

Dari permasalahan tersebut, perlu dilakukan analisis lebih lanjut mengenai penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Ada beberapa faktor yang menjadi

penyebab rendahnya hasil belajar antara lain adalah siswa kurang serius, sehingga tidak menyimak materi dalam proses belajar mengajar, tidak mau bertanya dan mengemukakan pendapat,. Siswa juga kurang dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik, sehingga siswa cenderung hanya menerima pelajaran saja, tanpa memiliki keberanian dalam bertanya jika ada materi yang belum jelas, maupun mengutarakan pendapat kepada yang lain. Fasilitas dalam proses belajar mengajar juga merupakan salah satu untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar, seperti tidak adanya buku pedoman untuk pegangan siswa, agar siswa lebih mengerti pelajaran yang disampaikan. Tingkat disiplin juga sangat kurang, sehingga masih banyak siswa yang berkeliaran pada jam pelajaran, dan mencari alasan untuk keluar kelas. Hal ini mempengaruhi guru dalam melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan sebelumnya, sehingga proses pembelajaran tersebut tidak optimal.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik, dibutuhkan guru yang kreatif, inovatif dan mampu mengelola kegiatan proses belajar mengajar. Dalam mengelola kelas dituntut kemampuan untuk mengenal dan menggunakan model pembelajaran yang tepat terhadap peserta didik. Mengajar bukan hanya menuntut pada hasil saja, melainkan juga pada proses. Maka diharapkan bahwa semakin baik proses yang dikerjakan akan semakin baik juga hasil yang didapatkan.

Trianto (2011:142), mengemukakan bahwa ada beberapa model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar, yaitu :

1. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatif Learning*)

2. Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*)
3. Model Pembelajaran Realistik (*Realitic Mathematic Learning*)
4. Model Pembelajaran Langsung (*Direct Learning*)
5. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Pada Skripsi ini, model yang diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif terdiri atas beberapa tipe, diantaranya, pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*), tipe TGT (*Team Game Turnament*), tipe Jigsaw, tipe KI (Kelompok Investigasi), tipe KBS, tipe *Think Pair Share*, tipe *Mind Mapping*, tipe *Snowball Throwing*, tipe *Cooperative Script*, dan lain-lain.

Model pembelajaran yang digunakan dalam skripsi ini adalah model pembelajaran tipe *Cooperative Script*. Pembelajaran tipe *Cooperative Script* merupakan salah satu model pembelajaran yang pada dasarnya didesain untuk membelajarkan siswa. Artinya dalam pembelajaran ini system yang digunakan menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sehingga proses pembelajaran ditekankan atau berorientasi pada aktivitas siswa, karena proses pendidikan tidak hanya mengembangkan intelektual tetapi mencakup seluruh potensi yang dimiliki siswa. Arshyad (2011) mengemukakan “Kita belajar : 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan kita dengar, 70% dari apa yang kita katakan, 90% dari apa yang kita katakan dan kita lakukan”.

Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan teori, bahwa siswa akan memberikan

respon positif dan akan lebih memahami konsep yang sulit apabila memahami fase-fase yang terdapat dalam model pembelajaran *Cooperative Script* diterapkan dalam pembelajaran. Dalam hal ini siswa dipacu untuk dapat bekerja sama dengan baik dalam menemukan solusi suatu masalah yang dibahas.

Dengan menggunakan model pembelajaran *cooperatif tipe Script*, diharapkan siswa dapat lebih aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik lagi. Apabila dalam proses belajar mengajar siswa mempunyai ketertarikan terhadap materi pelajaran dan didukung oleh guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang menarik sehingga siswa menjadi tertarik untuk mempelajari materi maka keberhasilan kegiatan pembelajaran akan mudah tercapai.

Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* jika disesuaikan dengan materi pokok dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena model pembelajaran ini menuntut siswa untuk dapat bekerja sama, untuk mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi peneliti mengalami kendala dalam menerapkan model pembelajaran ini. Hal ini disebabkan kurangnya sumber pelajaran (tidak adanya buku panduan) yang digunakan siswa sehingga siswa hanya mengharapkan informasi yang disediakan. Hal ini membuat sulitnya mengatur alokasi waktu dalam menyajikan informasi karena terkadang melebihi alokasi waktu yang ditentukan.

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar Alat Ukur pada Siswa Kelas X di SMK Mandiri Percut Sei Tuan**. Dengan harapan melalui model ini, nilai kelulusan kelas X di SMK Mandiri Percut Sei Tuan

khususnya pada mata pelajaran alat ukur, dengan harapan dapat mencapai peningkatan nilai siswa sesuai dengan syarat nilai kelulusan yang ditetapkan sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi pada pelaksanaan pembelajaran selama ini:

1. Guru tidak selalu menggunakan media pembelajaran pada saat mengajar.
2. Siswa tidak memiliki buku paket alat ukur.
3. Siswa kurang aktif dalam belajar pada mata pelajaran alat ukur.
4. Kurangnya daya tangkap siswa dalam belajar alat ukur
5. Siswa tidak memiliki hasil belajar yang baik pada mata pelajaran alat ukur
6. Siswa tidak berani untuk bertanya

C. Pembatasan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah, adalah:

- 1 Hasil belajar siswa kelas X TKR SMK Mandiri Percut sei Tuan selama dua tahun berturut-turut belum memenuhi KKM.
- 2 Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pembatasan masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan penerapan model

pembelajaran *cooperatif tipe script* dapat meningkatkan hasil belajar alat ukur siswa kelas X SMK Mandiri Percut Sei Tuan ?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *cooperatif tipe script* pada pelajaran alat ukur siswa kelas X SMK Mandiri Percut Sei Tuan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat, untuk upaya meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran alat ukur.
2. Sebagai bahan masukan bagi calon guru tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperatif tipe script* untuk meningkatkan hasil belajar.
3. Sebagai bahan perbandingan yang relevan bagi peneliti selanjutnya.
4. Menjadi bahan referensi bagi peneliti dibidang pendidikan.